

BAB III

MOTODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kegiatan penelitian akan memperoleh hasil yang maksimal apabila didukung oleh metode dan pendekatan penelitian yang tepat. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, dalam penelitian memerlukan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Karena pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengamati manusia dan lingkungannya. Nasution (2003: 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif.

Lebih lanjut, Nasution (2003: 9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat peneliti utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur sehingga bisa menyelami dan memahami interaksi antar-manusia secara mendalam dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Selain itu, dipilihnya pendekatan kualitatif ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang penerapan *ta'zir* di pesantren dalam membina kedisiplinan santri membutuhkan sejumlah data di

lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas tinggi, sehingga memungkinkan peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Selain itu, menurut Sugiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Mengacu pada pendapat di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *ta'zir* yang terdapat di pesantren.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan *ta'zir* dalam pembinaan kedisiplinan santri sebagai warga negara muda Indonesia.
3. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada santri sebagai warga negara muda Indonesia setelah diterapkan *ta'zir* di pesantren.
4. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan yang tercermin dalam kehidupan santri sebagai warga negara muda di pesantren.

Instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara . sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132) bahwa:

“...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia mengerti segala keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya...”

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan banyak kontak dengan orang-orang di lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren KHZ Mustafa Sukahideng Tasikmalaya. dengan demikian, penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Selain itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki banyak kelebihan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki banyak kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan *raport* kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan *raport* berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek (penelitian situasi sosial).
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara secara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan, mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkontrusi fenomean, hipotesis atau ilmu baru.

8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci.
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat kedalam jurnal ilmiah.
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Sesuai dengan pendapat di atas, penelitian kualitatif dapat mendapatkan berbagai hal terutama pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang luas yang akan didapat oleh peneliti. Dengan penelitian kualitatif, maka peneliti akan memperoleh apa yang dicari untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi deskriptif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Sukmadinata (2006: 72) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang

disampaikan sumber data. Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah santri, ustadz/ustdzah, pengurus asrama, BMB (Bimbingan Minat dan Bakat). Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2008: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpending adalah proses-proses ingatan dan pengamatan”.

MQ Patton (Nasution, 2003: 59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “bisa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga penelini mendapat gambaran yang lebih komperhensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akana tetapi memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu peneliti juga mempunyai banyak kesempatan untuk

mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan lebih terperinci.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui observasi penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci, dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data keseluruhan situasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan maksud melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung. Pengamatan langsung dilakukan pada santri selama di pesantren, termasuk kegiatan-kegiatan santri di pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002: 180). Pendapat tersebut sejalan dengan Estenberg (Sugiyono, 2008: 317) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu”. Disisi lain, menurut Moleong (2010: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”.

Nasution (2003: 73) mengemukakan bahwa “Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapatnya Stainback (Sugiyono, 2008: 318) yang mengemukakan bahwa dengan “wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan/dikemukakan dalam observasi”.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semiterstruktur, dengan maksud menyaring data secara bebas dan mendalam. Dengan wawancara mendalam ini, diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Hal tersebut dimungkinkan karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyana (2002: 181):

“wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) responden yang dihadapi ”.

Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan pengurus Pondok pesantren dan ustadz/ustadzah Sukahideng tasikmalaya berkaitan dengan informasi tentang kedisiplinan santri.
- b. Wawancara dengan BMB mengenai proses penerapan *ta'zir* sehingga diharapkan dapat membina kesiapan santri.

- c. Wawancara dengan santri mengenai gambaran penerapan *ta'zir*, bentuk sikap mental dan kedisiplinan santri yang tercermin dari kehidupannya di pesantren.

Dengan demikian, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan *ta'zir* dalam membina kedisiplinan santri sebagai warga negara muda. Selain itu wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi.

3. Studi literatur

Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian dengan maksud untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan mempelajari literatur-literatur dengan penerapan *ta'zir* dalam membina kedisiplinan santri sebagai warga negara muda Indonesia.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan foto yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2010: 217) dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Hasil pegkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan photo yang berhubungan dengan rumusan masalah. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencatatan tentang bukti fisik kegiatan siswa, baik berupa kegiatan belajarnya, jenis-jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan, maupun segala jenis pendukung yang dibuat oleh santri secara tertulis dalam menunjang pelaksanaan santri dalam mewujudkan kedisiplinannya. Demikian pula studi dokumentasi dilakukan terhadap bukti-bukti tertulis tentang gambaran Pondok Pesantren KHZ Mustafa Sukahideng Tasikmalaya. Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi terhadap penerapan “*ta'zir*” dalam membina kedisiplinan santri sebagai warga negara muda Indonesia, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Langkah-langkah penerapan “*ta'zir*” dalam membina kedisiplinan santri sebagai warga negara muda
 - 2) Catatan-catatan hal-hal yang terjadi pada diri santri setelah penerapan “*ta'zir*”.
 - 3) Segala jenis bukti tertulis dalam upaya mendukung penerapan “*ta'zir*” dalam membina kedisiplinan santri.
- b. Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen Pondok Pesantren KHZ Mustafa Sukahideng Tasikmalaya.
 - 1) Gambaran umum tentang Pondok Pesantren KHZ Mustafa Sukahideng Tasikmalaya

- 2) Gambaran tentang penerapan *ta'zir* sebagai pembinaan kedisiplinan santri.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dengan demikian pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara purposive bertalian dengan porpose tertentu atau tujuan tertentu. Moleong (2000: 181) menyatakan bahwa "... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)". Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus pondok pesantren yang merupakan pembimbing dan pengawas santri
2. Bimbingan Minat dan Bakat (BMB) yang menerapkan secara langsung penerapan *ta'zir*.
3. Santri merupakan objek yang merasakan penerapan *ta'zir* di pesantren KHZ Mustafa Sukahideng Tasikmalaya, santri merupakan narasumber

yang terpenting untuk mengetahui tingkat kedisiplinannya dengan adanya *ta'zir*.

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2010: 324) adalah mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari santri, pimpinan pondok pesantren, dan BMB. Selanjutnya L.J Moleong (2010: 325) menyebutkan prosedur validasi data adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan melakukan penelitian, (3) triangulasi data, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan (5) mengupayakan referensi yang cukup.

Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (*validitas Internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*)”.

1. Credibility (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2008: 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

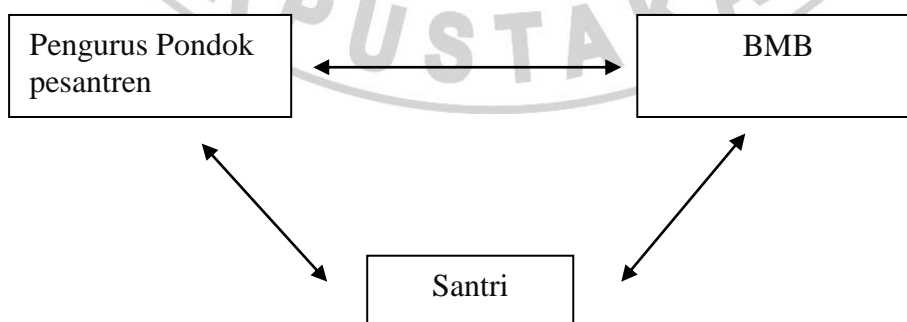
Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh pimpinan pesantren, pengurus pesantren, santri, dan masyarakat

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

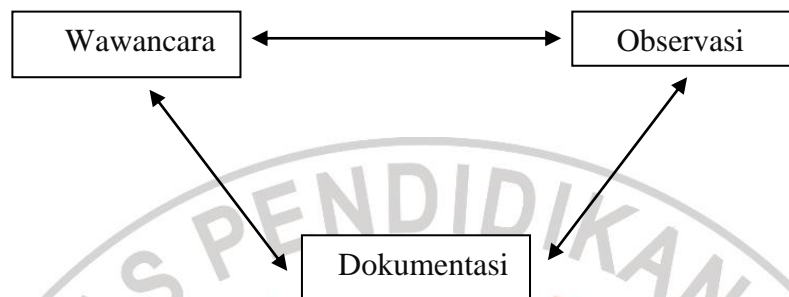


Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data

(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Bagan 3.2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

d. Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

e. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada Bimbingan Minat dan Bakat (BMB), pengurus pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri.

2. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability (Reliabilitas)*

Mengenai *dependability* Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *Dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

F. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian terdapat beberapa langkah, diantaranya:

- a. memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian.
- b. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing, penulis membuat surat perizinan observasi ke ketua jurusan yang kemudian di setujui oleh Dekan Fakultas FPIPS.
- c. Setelah surat observasi disetujui, penelitian melakukan observasi atau studi pendahuluan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang subjek yang akan diteliti.
- d. Setelah mendapatkan gambaran tentang subjek yang akan diteliti dan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di lapangan, peneliti menyusun proposal penelitian.

2. Tahap penelitian

Setelah observasi awal atau studi pendahuluan, kemudian melakukan penelitian ke lapangan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala KESBANGLINMAS Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Kepala KESBANGLINMAS Kabupaten Tasikmalaya mengeluarkan surat izin penelitian di Pesantren Perguruan KHZ Musthafa Sukahideng.
- d. Surat izin penelitian langsung diserahkan pada bagian administrasi pesantren sebagai permohonan izin melakukan penelitian di tempat tersebut.
- e. Setelah penelitian diizinkan oleh pesantren, kemudian melakukan penelitian dengan menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu, misalnya pedoman wawancara dan pedoman observasi

G. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang

diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan analisis Nasution (2003: 14) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”. Jalannya ialah dari yang spesifik kepada yang umum.

Sugiyono (2008: 335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai dilapangan. Namun menurut Sugiyono (2008: 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) menurut Sugiyono (2008: 337) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2008: 338) “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penulis di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2008: 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian singkat.

c. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Sugiyono (2008: 345) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

